

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari manusia lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri dalam kehidupannya, tetapi membutuhkan manusia lain. Salah satunya dalam pendidikan, manusia tidak mampu mendidik dirinya sendiri. Contohnya, seorang peserta didik tidak mungkin mendidik dirinya sendiri atau melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sendirian, seorang peserta didik tentunya membutuhkan seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran tidak akan terlaksana jika peserta didik tidak ada. Sebaliknya, pembelajaran tidak akan terlaksana jika pendidik tidak ada.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk membuat peserta didik yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta membentuk pribadi anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Sebab, majunya sebuah negara juga ditentukan oleh anak-anak bangsa yang berpendidikan dan berkarakter.

Mulyasa (2014, hlm. 2) menyatakan, pendidikan tidak boleh menjadikan manusia asing terhadap dirinya dan asing terhadap hati nuraninya. Pendidikan tidak boleh menjadikan manusia berada di luar dirinya. Artinya, proses pembelajaran tanpa pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri dapat menjadikan seorang peserta didik memiliki sikap, pikiran, dan perilaku yang semu. Pendidikan merupakan proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan jasmani dan rohaninya secara utuh. Pendidikan menjadi media untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus generasi masa depan. Pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk masa kini saja, melainkan untuk masa depan juga. Pendidikan harus mengantisipasi yang akan terjadi di masa depan, dengan membekali berbagai kompetensi yang akan diperlukan di masa depan.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran, menentukan kesuksesan seorang pendidik dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Dimiyati (2015, hlm. 245) menyatakan “Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah ditemukan hal-hal seperti, guru telah mengajar dengan baik, ada siswa belajar giat, ada siswa pura-pura belajar, ada siswa belajar setengah hati, bahkan ada pula siswa yang tidak belajar.” Artinya, kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika seorang pendidik mampu membangun motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik giat dalam belajar. Sebaliknya, kegiatan belajar-mengajar dikatakan tidak berhasil disebabkan oleh ketidakmampuan seorang pendidik dalam mengatasi peserta didik yang pura-pura belajar, belajar setengah hati, dan peserta didik yang tidak belajar.

Menurut Syah (2013, hlm. 185) menyatakan “Beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik terganggu dalam belajar yaitu seperti rendahnya kapasitas intelektual/interligensi siswa, labilnya emosi dan sikap, dan terganggunya alat-alat indera penglihat atau pendengar.” Artinya, rendahnya daya serap pada peserta didik dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik, serta naik turunnya emosi peserta didik, dan terganggunya alat indera penglihat dan pendengar menyebabkan informasi yang disampaikan oleh pendidik tidak diterima secara utuh oleh peserta didik. Dengan demikian, peran seorang pendidik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pendidik harus mampu menguasai kelas serta mengelola kelas dengan baik. Pendidik juga harus memahami apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan oleh peserta didik, agar peserta didik giat dalam belajar.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan ketika melakukan observasi di SMP Negeri 33 Bandung hasil wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia dan peserta didik, banyak peserta didik yang mengungkapkan bahwa menceritakan kembali teks narasi adalah kegiatan yang sulit. Alasan sulit pada menceritakan kembali teks narasi karena peserta didik sulit untuk membuat peta konsep dan merangkai kata-kata untuk dituliskan. Sehingga proses menceritakan kembali teks narasi mengalami kendala dalam mengembangkan isi cerita yang akan ditulis. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba membuat suatu strategi pembelajaran yang diharapkan cocok dalam upaya meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks narasi. Upaya yang akan dilakukan penulis dalam mengembangkan

keterampilan menceritakan kembali teks narasi yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *Take and Give*.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berbasis teks. Maka ada keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi, keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sering dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan informasi melalui bahasa tulisan untuk memberikan gagasan kepada pembaca.

Alwasilah (2007, hlm. 48) menyatakan, “Siswa tidak memiliki keberanian untuk menulis karena takut berbuat salah dan ditertawakan orang. Siswa juga tidak mengetahui benar-salahnya tulisan mereka”. Pernyataan di atas merupakan permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah. Kurangnya percaya diri siswa mengakibatkan tidak produktifnya siswa dalam menulis karangan atau cerita imajinatif.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan (2013, hlm. 3) menyatakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, harus melalui latihan yang teratur”. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan harus dilatih secara teratur, agar penulis mampu menyampaikan pesan atau isi dengan baik dari tulisannya.

Peserta didik kurang mampu memahami makna dari tulisan. Tarigan (2013, hlm.31) mengatakan, “Tulisan-tulisan yang harus dijelaskan/ dipahami, seperti arti/ makna konstitusi, dan falsafah plato. Di samping itu, di dalam teks narasi banyak kata-kata kiasan yang perlu di maknai setiap katanya. Maka dari itu, perlu pemahaman mendalam untuk mengetahui maksud cerita yang dibaca. Pendidik harus bisa memberi pemahaman kepada peserta didik apabila ada kata yang tidak

dimengerti oleh peserta didik.” Pendidik harus mampu memberi pemahan kepada pesrta didik dalam memaknai suatu tulisan.

Finoza (2013, hlm. 261) mengatakan, “Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.” Artinya, karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan, menciptakan tentang kehidupan sehari-hari. Kejadian tersebut dijabarkan secara mendetail dan berlangsung dalam satu peristiwa. Karangan narasi mencoba mendekatkan kita pada sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang.

Harsiati (2016, hlm. 50) menyatakan, “Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/peristiwa. Rangkaian peristiwa dalam cerita disebut alur. Rangkaian peristiwa dalam cerita digerakan dengan hukum sebab-akibat”. Narasi merupakan tulisan yang dapat menciptakan dan mengisahkan segala peristiwa atau perbuatan manusia dalam bentuk cerita. Perkembangan peristiwa dalam cerita digerakkan oleh hukum sebab-akibat Berisi kisah atau peristiwa yang menggambarkan perkembangan seseorang dari waktu ke waktu.

Alwasilah (2013, hlm. 119) menyatakan bahwa narasi berasal dari kata *to narrate*, yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Artinya, Narasi merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian fakta maupun fiksi yang berupa cerita dengan bentuk tulisan atau lisan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi yang Didengar atau Dibaca dengan Menggunakan Model *Take and Give* untuk Kelas VII SMP Negeri 33 Bandung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis

uraikan, maka penulis menetapkan identifikasi masalah pada pembelajaran menceritakan kembali teks narasi dengan menggunakan model *Take and Give* untuk kelas VII.

1. Kesulitan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis.
2. Kesulitan peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran.
3. Kesulitan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi).
4. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi).
5. Kesulitan peserta didik dalam merangkai kata dan mengembangkan cerita.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penulis mencoba menyelesaikan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi tersebut dengan cara menerapkan model *take and give*. Penulis berharap dengan menerapkan metode tersebut mampu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran menceritakan kembali teks narasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis telah memaparkan mengenai masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Perumusan masalah merupakan fokus dari masalah-masalah yang hendak dicari pemecahannya melalui penelitian. Masalah adalah kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi menjadi suatu hal yang harus diselesaikan dan dirumuskan secara jelas.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar atau dibaca menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Bandung menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar atau dibaca menggunakan model pembelajaran *Take and Give*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) antara kelas eksperimen yang menggunakan

model pembelajaran *Take and Give* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Inkuiri* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Bandung?

4. Efektifkah model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar atau dibaca terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Bandung?
5. Adakah perbedaan keefektifan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Take and Give* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Inkuiri* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Bandung?

Dalam rumusan masalah ini peneliti ingin mengetahui seberapa efektifkah model *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis. Rumusan masalah tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dalam proses perumusan. Rumusan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang peneliti ajukan. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai penulis sebagai berikut;

1. untuk menguji kemampuan peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar atau dibaca menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Bandung;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik VII SMP Negeri 33 Bandung dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar atau dibaca menggunakan model pembelajaran *Take and Give*;
3. untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar atau dibaca terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Bandung;
4. untuk menguji perbedaan hasil belajar menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Inkuiri* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Bandung;

5. untuk menguji perbedaan keefektifan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Inkuiri* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 33 Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk menguji kemampuan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk menguji keefektifan model *Take and Give* dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis atau bagi lingkungannya. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para peneliti dalam memilih model yang sesuai dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi). Manfaat teoritis adalah manfaat untuk memberikan kontribusi konkret, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Dilengkapi dengan metode pembelajaran sebagai salah satu wujud nyata keseriusan dalam pengajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Penulis berharap hasil penelitian ini menambah kreativitas serta memberikan dampak positif terhadap bagi penulis dan lingkungannya.

###### **b. Bagi peserta didik**

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi).

c. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi guru memilih model pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi).

d. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik di sekolah khususnya pendidik dibidang mata pelajaran bahasa Indonesia.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan model *Take and Give* dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi)

Berdasarkan urian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, peserta didik, pendidik, lembaga, dan peneliti lanjutan.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengajaran tafsiran, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul, peneliti menyajikan data rangkaian ke dalam teks narasi berdasarkan karakter teks. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Narasi Menggunakan Model *Take and Give*.” Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Menceritakan kembali adalah proses menceritakan sesuatu yang telah dipahami oleh peserta didik dengan bentuk tulisan maupun lisan.
3. Teks narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.
4. Metode pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara aditif maupun genatif.

5. *Take and Give* adalah metode untuk mendukung pengajaran semua peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menceritakan kembali teks narasi dengan model *Take and Give* adalah suatu proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk terampil berbicara di depan umum. Oleh karena itu, penulis menerapkan model *Take and Give* agar peserta didik mampu dapat mengungkapkan apa yang ingin disampaikan secara lebih baik.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sistematika skripsi merupakan kerangka utuh dari skripsi yaitu untuk mempermudah penyusunannya oleh karena itu sistematika skripsi harus baik dan benar. Kerangka skripsi dengan judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Narasi (Imajinasi) dengan Model *Take and Give* untuk Kelas VII SMP Negeri 33 Bandung” mencakup beberapa bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi awal dari sebuah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi atau kerangka isi dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi kajian-kajian teori seperti kedudukan Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, serta teori tentang menulis puisi dengan media alam sekitar. Selain kajian teori, bab ini juga berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran untuk kegiatan penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang

ditetapkan. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Pembahasan penelitian membahas mengenai hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada kajian teori sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di Bab II.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Demikian sistematika yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi yang utuh. Sistematika berisi lima bab. Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang pernyataan tentang masalah penelitian. Kedua, yaitu kajian teori dan kerangka pemikiran yang berisi memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Ketiga, yaitu metode penelitian. Keempat, yaitu hasil penelitian dan instrument penelitian. Kelima, yaitu simpulan dan saran. Sistematika skripsi di atas menjadi sebuah skripsi yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran isi skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara sistematis. Penjabaran di atas diharapkan

penulis dapat membuat penelitian ini secara berstruktur dan struktur organisasi ini menjadi acuan bagi penulis.